BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan jaman berpengaruh terhadap pendidikan sehingga mengakibatkan iklim pendidikan berubah. Kompleksitas masalah pendidikan menjadi semakin terasa, sehingga jika dipandang dari sudut kuantitas harus disediakan gedung sekolah, biaya pendidikan dan tenaga guru dalam jumlah yang memadahi. Dari sudut kualitas, yang saat ini menjadi perhatian umum adalah masalah mutu pendidikan.

Sebuah laporan dalam studi TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Study) tahun 2011 menyatakan bahwa rata-rata skor matematika siswa di Indonesia berada di bawah rata-rata skor Internasional dan berada pada ranking 38 dari 63 negara. Skor rata-rata yang diperoleh siswa Indonesia adalah 386. Hasil studi TIMSS ini mengakibatkan Indonesia masih jauh tertinggal dari Thailand, Malaysia dan Palestina. Sebagian besar siswa hanya mampu mengerjakan soal sampai level menengah saja, dan dari hasil ini terlihat bahwa pendidikan matematika di Indonesia selama ini terlalu fokus pada kecakapan teknis dan tidak mampu sampai pada proses bernalar.

Kenyataan di lapangan proses pembelajaran matematika masih menggunakan pembelajaran secara konvensional. Guru masih sebagai pusat belajar dan mendominasi pembelajaran. Guru melakukan pembelajaran dengan ceramah sehingga siswa pasif, siswa hanya mendengarkan saja penjelasan dari guru. Pembelajaran menjadi membosankan dan kurang menarik. Hal tersebut menyebabkan prestasi belajar matematika siswa menjadi rendah.

Kenyataan sekarang ini, dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit oleh sebagian siswa bahkan ada yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan. Padahal matematika merupakan salah satu pelajaran yang penting bagi siswa, karena mata pelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu metode pembelajaran yang digunakan guru. Dalam pembelajaran matematika, guru diharapkan mampu menguasai metode pembelajaran karena suatu metode belum tentu cocok digunakan untuk setiap pokok bahasan yang berbeda. Ada kalanya guru harus menggunakan beberapa metode tertentu dalam penyampaian suatu materi tertentu. Dengan adanya variasi metode dalam megajar akan membuat suasana kelas lebih hidup dan tidak membosankan. Namun pada kenyataannya, sebagian besar guru menggunakan metode yang sama yaitu metode konvesional dalam menyampaikan setiap materi pelajaran. Dalam metode konvensional siswa tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar tetapi mereka hanya mendengar dan memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Hal ini akan membuat siswa bosan dan dapat mematikan semangat belajar mereka sehingga akan menyebabkan prestasi belajar mereka turun.

Banyak metode pembelajaran dapat dipilih sebagai pengganti dari metode konvensional dan tentunya pemilihan metode tersebut harus disesuaikan dengan kondisi yang ada. Metode pembelajaran yang baik merupakan metode pembelajaran yang tidak hanya di dominasi oleh guru melainkan juga melibatkan keaktifan siswa, selain itu juga tidak hanya menekankan pada aspek kognitif siswa tetapi juga harus bisa meningkatkan kemampuan afektif siswa. Dalam hal ini dapat digunakan metode diskusi untuk mengubah perilaku afektif siswa secara konkrit dalam hal sikap atau nilai. Penggunaan diskusi secara terampil memungkinkan pembentukan sikap dalam suasana kelompok. Adanya penggantian metode pembelajaran diharapkan dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Metode pembelajaran yang menggunakan prinsip kerja kelompok sering disebut dengan metode pembelajaran kooperatif. Pada dasarnya pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dengan cara membentuk kelompok kecil dimana seiap siswa bisa berpartisipasi dalam tugas-tugas kolektif sehingga akan menuntut siswa untuk berperan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Banyak metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan oleh guru, salah satu diantaranya adalah metode *Numbered Heads Together* (NHT). Dalam metode ini, siswa dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Setelah itu, setiap anggota kelompok diberi nomor. Dengan pemberian nomor dari tiap anggota

kelompok tadi, jika guru ingin mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswanya, tinggal menyebutkan salah satu nomor dan setiap anak dengan nomor tersebut harus dapat menyampaikan inspirasi dari kelompok mereka masing-masing, sehingga tanggung jawab dari masing-masing anggota kelompok sangat diperlukan dalam metode ini. Setiap apa yang diputuskan dalam kelompok tersebut harus diketahui oleh masing-masing anggota, sehingga tidak ada yang dirugikan satu sama lain. Metode kooperatif termasuk NHT cocok digunakan untuk mengajar di kelas yang siswanya cukup banyak. Karena dengan adanya pengelompokan, selain mendapat penjelasan dari guru, mereka juga mendapat penjelasan dari teman sekelompoknya yang lebih memahami, sehingga kendala siswa yang cukup banyak dapat diatasi dengan metode kelompok seperti NHT.

Kecerdasan intrapersonal siswa juga ikut mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa. Kecerdasan intrapersonal berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan diri sendiri. Siswa yang mempunyai kesadaran dan pengetahuan diri sendiri yang kurang, diharapakan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) prestasi belajar matematika mereka menjadi lebih baik. Kecerdasan intrapersonal mempunyai 3 aspek, adapun 3 aspek dalam kecerdasan intrapersonal adalah sebagai berikut: (1) Mengenali diri sendiri, (2) Mengetahui apa yang diinginkan, dan (3) Mengetahui apa yang penting. (Harry Alder, 2001: 79 - 97).

Bertolak dari uraian diatas, perlu diadakan penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari kecerdasan intrasiswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar matematika siswa yang masih rendah mungkin disebabkan oleh pemakaian metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi pelajaran.
2. Penggunaan metode *Numbered Heads Together* (NHT) mungkin menghasilkan prestasi belajar yang berbeda dengan metode konvensional, karena dengan

metode NHT siswa tidak hanya mendapat penjelasan dari guru, tetapi mereka juga mendapat penjelasan dari teman sekelompoknya yang lebih memahami.

3. Kecerdasan intrapersonal siswa mungkin dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

1.3 Pemilihan Masalah

Penelitian dengan banyak permasalahan, tidak mungkin untuk dilakukan dalam waktu yang sama. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dipecahkan masalah penelitian yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang kemudian dikaitkan dengan kecerdasan intrapersonal siswa.

1.4 Pembatasan Masalah

Mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka penelitian ini hanya dibatasi dalam :

1. Metode pembelajaran matematika dalam penelitian ini adalah metode *Numbered Heads Together* (NHT) pada kelompok eksperimen dan metode konvensional untuk kelas kontrol.
2. Kecerdasan intrapersonal siswa dibatasi pada kecerdasan intrapersonal siswa kelas V semester 2 SD 1 Prambatan Lor Kudus.
3. Prestasi balajar pada penelitian ini dibatasi pada materi bangun ruang.

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut maka dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah metode *Numbered Heads Together* (NHT) dapat menghasilkan prestasi belajar matematika yang lebih baik daripada metode konvensional?
2. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal siswa terhadap prestasi belajar matematika?
3. Apakah terdapat interaksi antara metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan kecerdasan intrapersonal siswa terhadap prestasi belajar matematika?

1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui apakah metode *Numbered Heads Together* (NHT) dapat menghasilkan prestasi belajar matematika yang lebih baik daripada metode konvensional?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal siswa terhadap prestasi belajar matematika?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan kecerdasan intrapersonal siswa terhadap prestasi belajar matematika?

1.7 Manfaat Penelitian

1. Memberikan masukan kepada guru matematika bahwa metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat digunakan sebagai alternatif dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah agar suasana belajar menjadi menyenangkan.
2. Dapat memberi gambaran bagi guru bahwa mengembangkan kreatifitas mengajar dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dan mendukung proses kreatif siswa dalam belajar.
3. Memberi informasi kepada guru matematika akan pentingnya kecerdasan intrapersonal siswa dan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran untuk mendorong siswa agar belajar secara efektif dan efisien.